



Generasi Hemat Atau Generasi Terpaksa? Potret Anak Muda Bertahan di Tengah Inflasi

Eza Olivia^{1*}, Deta Elisa², Nuzulla Aurora Brilian³, M.Yusuf Bahtiar⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ezaolivia90@gmail.com¹

Abstract. *This study examines whether today's youth represent a "saving generation" or a "forced generation" in responding to rising inflation. The increasing cost of living has significantly affected young people's consumption patterns, financial planning, and lifestyle choices. This research aims to analyze how inflation influences the economic behavior of young people and to identify whether their frugality is driven by financial awareness or economic pressure. The study employs a qualitative descriptive approach, using interviews and literature analysis to explore the experience of young individuals in managing their finances amid economic uncertainty. The findings indicate that although some young people demonstrate improved financial literacy and budgeting skills, many are compelled to reduce consumption, postpone personal goals, and limit social activities due to limited income and rising prices. Inflation has reshaped priorities, encouraging survival-oriented financial strategies rather than long-term wealth planning. The study concludes that the current generation reflects a combination of both conscious constraint. Therefore, policy interventions, financial education programs, and employment opportunities are essential to strengthen youth economic resilience. The implications of supporting young people in developing sustainable financial habits while addressing structural economic challenges that influence their financial stability.*

Keywords: Financial Behavior; Inflation; Lifestyle Adjustment; Youth Economics; Youth Resilience.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji apakah generasi muda saat ini merupakan "generasi hemat" atau justru "generasi terpaksa" dalam menghadapi kenaikan inflasi. Meningkatnya biaya hidup memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi, perencanaan keuangan, serta gaya hidup anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inflasi memengaruhi perilaku ekonomi generasi muda serta mengidentifikasi apakah sikap hemat yang muncul didorong oleh kesadaran finansial atau tekanan ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan studi literatur guna menggali pengalaman anak muda dalam mengelola keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagai generasi muda mulai meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan mengatur anggaran, banyak diantara mereka yang terpaksa mengurangi konsumsi, menunda pencapaian tujuan pribadi, serta membatasi aktivitas sosial akibat keterbatasan pendapatan dan kenaikan harga. Inflasi mengubah prioritas keuangan mereka menjadi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa generasi muda saat ini merupakan kombinasi antara adaptasi finansial yang sadar dan tekanan ekonomi yang memaksa. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung ketahanan ekonomi generasi muda melalui peningkatan literasi keuangan, perluasan lapangan pekerjaan, serta stabilitas harga untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Generasi muda; Inflasi; Ketahanan ekonomi; Penyesuaian gaya hidup; Perilaku keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Selain berdampak pada aspek ekonomi, inflasi juga dapat memengaruhi kondisi sosial dan psikologis generasi muda. Tekanan finansial yang terus meningkat dapat menimbulkan rasa cemas, ketidakpastian terhadap masa depan, serta kesulitan dalam mencapai berbagai tujuan hidup seperti pendidikan lanjutan, kepemilikan rumah, maupun stabilitas pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya menjadi persoalan ekonomi makro, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika kehidupan sosial masyarakat, khususnya generasi muda (Case, Fair, & Oster, 2017).

Fenomena inflasi yang terus meningkat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi. Studi oleh Baldelamar et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa, yang sering kali mengalami kesulitan finansial selama masa inflasi, mengadopsi berbagai strategi untuk bertahan hidup, seperti bekerja paruh waktu dan mengurangi pengeluaran non-esensial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Grace (2024) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bekerja seringkali harus mengubah pola konsumsi mereka untuk menghadapi tekanan biaya hidup yang semakin tinggi. Selain itu, Mitra (2024) menemukan bahwa strategi coping yang lebih adaptif, seperti mencari pekerjaan tambahan dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan yang kurang penting, menjadi pilihan utama bagi banyak orang muda dalam mengatasi dampak inflasi. Penelitian oleh Polatçı dan Arslan (2023) menyoroti bahwa profil coping yang adaptif di kalangan remaja, seperti mencari dukungan sosial dan fokus pada pemecahan masalah, sangat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi, memberikan gambaran bahwa keterampilan beradaptasi memainkan peran kunci dalam menghadapi krisis ekonomi. Secara keseluruhan, strategi bertahan yang dilakukan oleh anak muda selama inflasi tidak hanya mempengaruhi pola konsumsi mereka, tetapi juga menunjukkan pentingnya peran dukungan sosial dan pendidikan literasi keuangan dalam membantu mereka mengatasi tekanan ekonomi yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena “generasi hemat” di kalangan anak muda serta menganalisis apakah perilaku tersebut merupakan bentuk kesadaran finansial yang semakin berkembang atau justru merupakan strategi bertahan akibat tekanan inflasi yang semakin meningkat.

Inflasi yang berkepanjangan telah mengubah perilaku konsumsi dan pola hidup generasi muda secara signifikan. Mereka cenderung menjadi lebih hemat dan berhati-hati dalam mengelola keuangan, tapi pertanyaan yang muncul adalah apakah perilaku ini merupakan pilihan sadar yang didasarkan pada literasi keuangan yang baik, ataukah hanya respons paksa atas keterbatasan ekonomi yang mereka hadapi.

Hal ini menjadi penting karena generasi muda merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi nasional di masa depan. Jika mereka terlalu fokus pada bertahan hidup dan tidak memiliki kesempatan untuk berinovasi dan mengembangkan diri, maka potensi mereka untuk berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan nasional mungkin akan terhambat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami motivasi di balik perilaku hemat generasi muda dan bagaimana mereka dapat didukung untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ketika terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Peningkatan harga tersebut menyebabkan nilai uang menurun sehingga daya beli masyarakat ikut berkurang. Ketika inflasi terjadi, masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan yang sama dibandingkan sebelumnya (Mankiw, 2018).

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa (demand-pull inflation), kenaikan biaya produksi seperti bahan baku dan tenaga kerja (cost-push inflation), serta kebijakan moneter yang meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Case, Fair, & Oster, 2017). Dampak inflasi tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi negara, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan perilaku ekonomi masyarakat.

Dalam kondisi inflasi, masyarakat cenderung melakukan penyesuaian terhadap pola pengeluaran mereka. Pengeluaran yang dianggap tidak terlalu penting biasanya dikurangi, sementara kebutuhan utama tetap menjadi prioritas. Perubahan ini juga terjadi pada generasi muda yang harus menyesuaikan gaya hidup mereka dengan kondisi ekonomi yang ada.

Teori Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi berkaitan dengan bagaimana individu menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut teori konsumsi, keputusan seseorang dalam melakukan konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, harga barang, preferensi individu, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan (Samuelson & Nordhaus, 2010).

kondisi ekonomi stabil, masyarakat cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam melakukan konsumsi. Namun ketika terjadi tekanan ekonomi seperti inflasi, masyarakat biasanya akan melakukan penyesuaian dengan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting dan lebih fokus pada kebutuhan dasar.

Bagi generasi muda, perubahan perilaku konsumsi dapat terlihat melalui kecenderungan memilih produk yang lebih terjangkau, mengurangi pengeluaran untuk hiburan

atau gaya hidup, serta lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik biasanya mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional, seperti mengatur anggaran, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Bagi generasi muda, literasi keuangan menjadi aspek penting karena mereka berada pada tahap awal dalam membangun kemandirian ekonomi. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk meningkatnya biaya hidup akibat inflasi.

Generasi muda yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menyesuaikan gaya hidup mereka dengan kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang lebih bijak.

Konsep Gaya Hidup Hemat pada Generasi Muda

Gaya hidup hemat merupakan pola perilaku yang ditunjukkan melalui upaya mengelola pengeluaran secara lebih efisien dan terencana. Pada generasi muda, gaya hidup hemat dapat muncul sebagai bentuk kesadaran dalam mengatur keuangan, namun juga dapat menjadi respons terhadap tekanan ekonomi yang semakin meningkat.

Dalam situasi inflasi, banyak generasi muda mulai menyesuaikan pola konsumsi mereka dengan cara mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak terlalu penting, memilih produk yang lebih ekonomis, serta memprioritaskan kebutuhan utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa gaya hidup hemat dapat menjadi strategi bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Di sisi lain, perubahan gaya hidup tersebut juga dapat mencerminkan meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, gaya hidup hemat tidak selalu menunjukkan keterbatasan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi indikator meningkatnya literasi finansial di kalangan generasi muda.

Generasi Muda dan Ketahanan Ekonomi

Generasi muda merupakan kelompok usia yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun dalam praktiknya, kelompok ini sering

menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pengalaman kerja, pendapatan yang relatif rendah pada tahap awal karier, serta meningkatnya biaya hidup.

Perubahan tersebut menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi yang terjadi. Ketahanan ekonomi generasi muda dapat terlihat dari kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran, menyesuaikan gaya hidup, serta mencari strategi untuk mempertahankan stabilitas keuangan.

Dalam konteks inflasi, kemampuan beradaptasi tersebut menjadi sangat penting agar generasi muda tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengalami tekanan ekonomi yang berlebihan. Oleh karena itu, fenomena gaya hidup hemat pada generasi muda perlu dipahami sebagai bagian dari strategi bertahan dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Kerangka Berpikir Penelitian

Inflasi yang terjadi dalam perekonomian menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga daya beli masyarakat menurun. Kondisi ini memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, termasuk generasi muda yang berada pada tahap awal kemandirian ekonomi.

Ketika biaya hidup meningkat, generasi muda cenderung menyesuaikan pola konsumsi mereka dengan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting serta lebih memprioritaskan kebutuhan utama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena perilaku ekonomi anak muda dalam menghadapi tekanan inflasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam pengalaman, strategi, dan cara pandang generasi muda dalam mengelola keuangan di tengah meningkatnya biaya hidup.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena sosial secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana anak muda memaknai gaya hidup hemat, apakah sebagai pilihan rasional atau sebagai bentuk keterpaksaan akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kalangan generasi muda yang berada di lingkungan mahasiswa dan pekerja muda. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Januari–Februari 2026 melalui interaksi langsung maupun media digital.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak muda berusia 18–30 tahun yang sedang menjalani pendidikan tinggi atau telah memasuki dunia kerja awal. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki pengalaman relevan dengan fenomena yang diteliti, seperti menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan biaya tempat tinggal.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

Wawancara semi-terstruktur

Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk menggali informasi mengenai pola pengeluaran, strategi penghematan, serta persepsi mereka terhadap kondisi inflasi.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku konsumsi anak muda, seperti kebiasaan berbelanja, penggunaan promo atau diskon, serta perubahan gaya hidup akibat tekanan ekonomi.

Studi dokumentasi

Peneliti juga menggunakan berbagai sumber tertulis seperti laporan ekonomi, artikel jurnal, dan data statistik terkait inflasi untuk memperkuat analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjelaskan apakah fenomena hemat pada generasi muda merupakan pilihan gaya hidup atau bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi.

Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai perilaku ekonomi generasi muda dalam menghadapi tekanan inflasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden berusia 18–30 tahun yang berdomisili di wilayah perkotaan dan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu Januari–Februari 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, serta biaya hidup di perkotaan memengaruhi pola konsumsi generasi muda. Responden menunjukkan berbagai strategi penyesuaian seperti mengurangi pengeluaran, mencari sumber pendapatan tambahan, serta mengubah prioritas konsumsi.

Analisis selanjutnya dilakukan untuk memahami apakah perilaku tersebut merupakan bentuk kesadaran finansial generasi muda atau justru bentuk adaptasi terpaksa akibat tekanan ekonomi.

Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi Generasi Muda

Inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, termasuk kelompok usia muda yang umumnya masih berada pada tahap awal kemandirian finansial. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan generasi muda harus menyesuaikan pola pengeluaran mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan daya beli terutama pada sektor konsumsi sekunder seperti hiburan, gaya hidup, dan rekreasi. Sebaliknya, pengeluaran untuk kebutuhan primer seperti makanan, transportasi, dan pendidikan tetap menjadi prioritas utama.

Perubahan prioritas pengeluaran menjadi salah satu strategi yang paling banyak dilakukan responden. Sebanyak lebih dari separuh responden menyatakan bahwa mereka mulai mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu penting dan lebih fokus pada kebutuhan dasar.

Perilaku ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi dari konsumsi impulsif menuju konsumsi yang lebih rasional. Kondisi ini dapat diartikan sebagai proses penyesuaian ekonomi akibat tekanan inflasi yang semakin meningkat.

Strategi Adaptasi Finansial Generasi Muda

Selain mengurangi pengeluaran, generasi muda juga mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Strategi ini mencerminkan kemampuan adaptasi generasi muda terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Beberapa strategi yang paling sering dilakukan antara lain meningkatkan tabungan, mencari pekerjaan tambahan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi generasi muda untuk memperoleh pendapatan tambahan. Banyak responden yang memanfaatkan platform digital seperti perdagangan daring, pekerjaan lepas (freelance), maupun konten kreatif sebagai sumber pendapatan alternatif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya mengandalkan pekerjaan utama, tetapi juga berusaha menciptakan sumber penghasilan lain guna menghadapi tekanan ekonomi.

Generasi Hemat atau Generasi Terpaksa

Temuan penelitian menunjukkan adanya dua perspektif dalam melihat perilaku ekonomi generasi muda saat ini. Sebagian responden menganggap perubahan pola konsumsi sebagai bentuk kesadaran finansial yang lebih baik. Namun, sebagian lainnya mengaku bahwa perilaku tersebut muncul karena keterpaksaan akibat meningkatnya biaya hidup.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa fenomena “generasi hemat” tidak selalu lahir dari kesadaran finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi yang dialami generasi muda.

Meskipun tekanan ekonomi menjadi faktor utama, penelitian juga menunjukkan meningkatnya kesadaran finansial di kalangan generasi muda. Banyak responden mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan, perencanaan pengeluaran, serta menabung untuk masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku ekonomi generasi muda dalam menghadapi inflasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi kenaikan harga barang dan jasa memberikan dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi dan strategi keuangan generasi muda. Inflasi tidak hanya memengaruhi kemampuan daya beli, tetapi juga mengubah cara generasi muda dalam mengelola pengeluaran serta menentukan prioritas kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda mulai menerapkan pola hidup yang lebih hemat sebagai bentuk adaptasi terhadap meningkatnya biaya hidup. Perubahan ini terlihat dari kecenderungan responden untuk mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif, seperti hiburan dan pembelian barang non-esensial, serta lebih

memprioritaskan kebutuhan utama seperti makanan, transportasi, dan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumsi dari pola konsumsi yang cenderung impulsif menuju pola konsumsi yang lebih rasional dan terencana.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa generasi muda semakin aktif mencari berbagai strategi untuk mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Salah satu strategi yang banyak dilakukan adalah mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan maupun kegiatan ekonomi digital. Pemanfaatan teknologi dan platform digital memberikan peluang bagi generasi muda untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat membantu mereka menghadapi tekanan ekonomi akibat inflasi.

Namun demikian, fenomena yang terjadi tidak sepenuhnya dapat diartikan sebagai munculnya generasi yang memiliki kesadaran finansial tinggi. Sebagian responden mengungkapkan bahwa perilaku hidup hemat yang mereka lakukan bukan semata-mata karena kesadaran untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, melainkan karena adanya keterpaksaan akibat kondisi ekonomi yang semakin menantang. Dengan kata lain, istilah “generasi hemat” dalam konteks ini juga dapat dipahami sebagai “generasi yang beradaptasi secara terpaksa” terhadap tekanan ekonomi yang terjadi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa situasi ekonomi yang tidak stabil justru mendorong munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya literasi keuangan di kalangan generasi muda. Banyak responden mulai menyadari pentingnya menabung, membuat perencanaan keuangan, serta mengelola pengeluaran secara lebih bijak. Kesadaran tersebut menjadi modal penting bagi generasi muda dalam membangun ketahanan ekonomi pribadi di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku ekonomi generasi muda. Perubahan pola konsumsi, strategi adaptasi finansial, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan merupakan bentuk respons generasi muda terhadap kondisi ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, fenomena generasi hemat tidak dapat dipahami secara sederhana, karena di dalamnya terdapat kombinasi antara kesadaran finansial dan keterpaksaan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait agar generasi muda mampu menghadapi tekanan ekonomi akibat inflasi dengan lebih baik.

Pertama, bagi generasi muda, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membantu individu mengatur pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Generasi muda diharapkan tidak hanya menerapkan pola hidup hemat karena keterpaksaan, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

kedua, bagi lembaga pendidikan, diperlukan upaya untuk memperkuat pendidikan literasi keuangan sejak dini. Perguruan tinggi maupun institusi pendidikan lainnya dapat memasukkan materi mengenai pengelolaan keuangan, investasi dasar, serta perencanaan keuangan pribadi dalam kegiatan pembelajaran maupun program pelatihan bagi mahasiswa. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, generasi muda akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Ketiga, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, diperlukan kebijakan ekonomi yang mampu menjaga stabilitas harga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya generasi muda yang baru memasuki dunia kerja. Program dukungan seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi digital, serta penyediaan lapangan kerja yang lebih luas dapat membantu generasi muda memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai perilaku ekonomi generasi muda di tengah inflasi masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Penelitian di masa mendatang dapat memperluas jumlah responden, wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi generasi muda di Indonesia.

Dengan adanya berbagai upaya dari berbagai pihak tersebut, diharapkan generasi muda tidak hanya mampu bertahan menghadapi tekanan inflasi, tetapi juga dapat membangun kemandirian ekonomi yang lebih kuat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak institusi atau kampus yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden atau pihak yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian mengenai generasi hemat atau generasi terpaksa: potret anak muda bertahan di tengah inflasi. Kontribusi yang diberikan sangat membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, serta doa selama proses penulisan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Baldelamar, A. V., Cabarce, M. J. G. A., Edios, J. T., Guro, A. D., Ozarraga, R. J. C., Salas, M. L., ... & Seveses, J. (2024). Inflation crisis: Perceptions, challenges, and coping strategies of students. *Iligan Medical Center College*.
- Bank Indonesia. (2024). *Indonesian Economic Report 2023: Sinergi memperkuat ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional*. Available at: [URL]
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2014). *Principles of Microeconomics* (11th ed.). www.myeconlab.com
- Grace, D. A. (2024). The ripple effect of inflation rates on working students. *Multi Research Journal*. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.3.2862>
- Haoxing, Z., & System, C. (n.d.). *No Title*. 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析. [URL]
- Khikam Ali Majid, M., Sa, N., & Rahmawati, L. (2024). Fenomena dan Perilaku Belanja Online Melalui Tiktok Shop pada Generasi Z Perspektif Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1796-1806.
- Lubis, N., Harahap, A. Y., Tantawi, R., Aslami, N., & Sitanggang, T. N. (2024). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan Sektor E-commerce di Indonesia: Perspektif Teknologi, Konsumen, dan Regulasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 348-259. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10649>
- Luri Lorensa, & Ahmad Jibrail. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Financial Management of Students. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 595-610. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mitra, S. (2024). Stress due to inflation: Changes over time, correlates, and coping strategies among working-age adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2), 157. <https://doi.org/10.3390/ijerph21020157>

- Mmari, K., & Blum, R. W. (2024). Coping strategies among adolescents during the COVID-19 pandemic. *Journal of Adolescent Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.09.001>
- Osebo, D., & E. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(1), 7-15. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Pebruary, S., & Irawan, S. A. W. (2017). Analisa Faktor Makro Ekonomi terhadap Return on Asset Perbankan Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 2(1), 73-88. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/view/273>
- Polatc1, S., & Arslan, G. (2023). Young people's happiness in the context of negative life events and stress coping profiles. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01343-8>
- Suyanto, A., Hafifuddin, H., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Kajian Studi Literatur). *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(1), 53-61. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133>
- Wira Krida, G., & Seran, A. (2025). Budaya Konsumtif di Media Sosial Tiktok: Pendekatan Kritis terhadap Pengaruh Kapitalisme pada Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(5), 1-12. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i5.186>